

## PELATIHAN SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) JENJANG SD DAN SMP SE KABUPATEN MAGETAN

Sesaria Prima Yudhaningtyas<sup>1)</sup>, Rischa Pramudia Trisnani<sup>2)</sup>, Silvia Yula Wardani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun

email: [sesariaprima@unipma.ac.id](mailto:sesariaprima@unipma.ac.id)\*, [pramudiarischa@unipma.ac.id](mailto:pramudiarischa@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [silviawardani@unipma.ac.id](mailto:silviawardani@unipma.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Keadaan yang terlihat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi selama ini guru pendamping atau guru kelas sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa ABK. Analisis situasi menunjukkan bahwa guru pendamping atau guru kelas membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus agar memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelatihan seni rupa menjadi cara yang mudah dan efektif untuk dijadikan media belajar mengembangkan keterampilan ABK. Tim abdimas memfokuskan kegiatan pada pelatihan seni lukis dengan teknik cetak tinggi pada guru pendamping khusus yang nantinya dapat digunakan oleh GPK untuk melatih keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan abdimas memberikan hasil bahwa pelatihan seni cetak tinggi pada GPK menjadi salah satu bentuk pelatihan seni yang efektif. Dengan seni cetak tinggi anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah belajar melukis, belajar mencampur warna, belajar menggoreskan warna pada kanvas, belajar membuat bentuk suatu objek seperti pohon, gunung, bunga sesuai imajinasi mereka tanpa harus membuat sketka yang menyulitkan. Proses tersebut akan menjadi terapi untuk meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial dan komunikasi.

**Kata Kunci:** Seni, Cetak, Kompetensi, Guru, Khusus



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Keadaan yang terlihat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi selama ini guru pendamping atau guru kelas sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa ABK. Analisis situasi menunjukkan bahwa guru pendamping atau guru kelas membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus agar memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menuntut pengembangan ilmu pengetahuan dan terapi yang lebih mendalam. Seni merupakan salah satu dari sekian banyak terapi yang dapat dilakukan pada ABK. Dengan melakukan kegiatan bidang seni diharapkan ABK mendapatkan manfaat yang baik (Nathania Suhanjoyo & Sondang, 2020).

Guru pendamping khusus atau guru kelas membutuhkan cara meningkatkan keterampilan sosial, kognitif dan motorik anak berkebutuhan khusus agar memudahkan dalam berkomunikasi dan mengembangkan potensi sehingga pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menyenangkan (Suhaya, 2016). Orang tua dirumah cenderung hanya memfasilitasi kebutuhan anak sehari-hari seperti mengantar ke sekolah, menunggu anak diluar dan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, tanpa ada tindakan yang mengarah pada pemberian stimulus agar anak dapat pelan-pelan berkomunikasi dengan baik. Bahkan orang tua yang kurang wawasan mengenai penanganan ABK cenderung memarahi anak ketika anak kesulitan dalam berinteraksi ketika belajar. Orang tua cenderung memerintah anaknya dengan intonasi suara yang kurang ramah agar anak mengikuti keinginannya. Situasi-situasi tersebut terus terjadi, sangat perlu adanya pendampingan orang tua, pendampingan anak yang semua itu dapat dilakukan oleh guru dengan media-media dan materi pelajaran tidak hanya akademik tetapi juga non akademik seperti seni (Tugiah & Trisoni, 2022). Berbagai jenis seni dapat diberikan untuk terapi ABK diantaranya adalah

seni rupa. Seni rupa sendiri mempunyai banyak pengelompokan mulai dari seni murni, terapan, kriya kayu, kriya tekstil dan lain-lain. Berkaitan dengan seni murni, seni lukis adalah cabang seni rupa murni yang sangat familiar di kehidupan sehari-hari. Melukis dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik aquarel, plakat, goresan ekspresi, cetak, dan spray. Tetapi semua teknik tersebut tidak dapat dilakukan oleh semua kalangan karena berkaitan dengan keterampilan. Seperti halnya teknik plakat, orang awam yang sedang belajar melukis akan sangat kesulitan jika menggunakan teknik plakat. Tidak hanya seniman atau pelukis yang sudah mahir, anak-anak pun juga dapat mengekspresikan ide dan pikirannya dalam seni lukis.

Karya seni untuk anak pada dasarnya adalah bermain, bereksplorasi tentang apa yang dia rasakan, berimajinasi, berkarya sesuai apa yang dia amati di lingkungan sekitar. Seni rupa anak difungsikan sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran seorang anak sebagai kreatornya. Karyanya adalah alatnya untuk berimajinasi, mengutarakan perasaannya dan bercerita tentang hal-hal menarik yang ada disekitarnya (Magdalena Pardede, 2022). Maka dari itu, karya seni rupa anak yang dalam hal ini adalah seni lukis, tingkat kesulitan, tema, goresan ekspresifnya juga sesuai dengan usia anak. Menurut teori seni rupa, walaupun cetak tinggi juga menggunakan cat untuk penggoresan warna seperti halnya seni lukis, sebenarnya teknik cetak tinggi juga merupakan teknik yang masuk dalam kategori seni grafis. Seperti yang disampaikan oleh Ruci dan Yovita bahwa Seni grafis memiliki empat teknik dasar yakni wood cut, intaglio print, planography print, dan Silkscreen. Seni grafis dengan teknik cetak tinggi (woodcut) merupakan salah satu dari beberapa proses seni grafis cetak tinggi yang dapat diajarkan. Jika dibandingkan dengan kolase atau cukil kayu, teknik cap dalam cetak tinggi merupakan teknik yang paling sederhana. Dengan demikian cetak tinggi yang digunakan pada abdimas adalah salah satu teknik di seni grafis (Wibowo & Sandra, 2023).

Dalam pengabdian pada masyarakat ini, pengabdian memfokuskan kegiatan pada pelatihan seni lukis dengan teknik cetak tinggi pada guru pendamping khusus yang nantinya dapat digunakan oleh GPK untuk melatih keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Kegiatan pengabdian difokuskan untuk menjawab permasalahan yaitu ; 1) Kurangnya kompetensi guru pendamping khusus dalam mengasah keterampilan siswa inklusi, 2) Kurangnya referensi materi di luar bidang akademik untuk mengasah keterampilan siswa inklusi, 3) bentuk pelatihan seni lukis teknik cetak tinggi pada guru pendamping khusus. Melalui rumusan masalah tersebut diharapkan tujuan yang tercapai adalah dapat meningkatkan kompetensi guru pendamping khusus dalam mendampingi siswa ABK, serta dapat meningkatkan pemahaman GPK pada materi seni yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ABK.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diberikan pada guru-guru pendamping khusus TK, SD dan SMP yang tergabung pada sub bidang pendidikan khususnya sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Magetan. Pelatihan seni grafis dengan teknik cetak tinggi ini menggunakan bahan alam dan buatan. Penggunaan bahan alam selain mudah didapatkan, hal itu juga dapat menambah wawasan peserta didik inklusi tentang tumbuhan disekitar, struktur tumbuhan seperti daun, batang, biji, buah, menambah pengetahuan tentang makhluk hidup, tumbuhan dan fungsinya serta pengetahuan alam lainnya. Secara spesifik, bahan alam yang digunakan adalah penampang potongan pelepah daun pisang, penampang potongan batang sawi, penampang potongan wortel yang sudah diukir, daun papaya, penampang daun-daun kecil dan penampang potongan bawang merah. Selain bahan alam, bahan buatan juga digunakan seperti kapas, cotton bat, dan spon ati. Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kertas gambar, pensil, pisau, kuas cat dan palet. Pewarna cat yang digunakan adalah cat akrilik. Cat

akrilik digunakan karena mempunyai kelebihan yaitu warna terlihat cerah jika dibandingkan dengan cat air, cepat kering dan ramah jika digunakan anak-anak.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 di aula dinas pendidikan, kepemudaan dan olahraga kabupaten magetan dan diikuti oleh guru pendamping khusus jenjang TK, SD, SMP sekolah penyelenggara pendidikan inklusi se Kabupaten Magetan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan abdimas adalah :

1. Penyampaian teori seni rupa dan grafis
2. Pembagian kelompok
3. Praktik membuat karya cetak tinggi dari bahan alam dan buatan

Pembuatan karya cetak tinggi dilakukan dengan 2 cara yaitu membuat desain terlebih dahulu menggunakan pensil, cara kedua dilakukan dengan mencetak warna secara langsung pada kertas gambar tanpa desain terlebih dahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan seni grafis cetak tinggi didahului dengan penyampaian materi secara teori. Materi tersebut berisi:

### **1. Konsep Dasar Seni**

Sebelum berkarya, pengabdian membekali peserta pelatihan dengan konsep dasar seni dengan tujuan agar peserta yang notabennya tidak berlatar belakang pendidikan seni jadi paham jika konsep seni adalah keindahan yang dapat menggetarkan perasaan pelihatnya. Sehingga tujuan utama dalam berkarya seni adalah estetika. Konsep ini didukung dengan pernyataan Nanang Ganda Prawira bahwa pada dasarnya seni itu lahir dari curahan emosi seseorang yang berupaya berkomunikasi dengan public seni, jadi apapun hasilnya yang terpenting di dalamnya terdapat terdapat proses berkreasi seni dan komunikasi emosi dengan menggunakan media seni. Dari hal tersebut akan muncul sebuah penilaian bahwa seni itu indah atau tidak indah tergantung pada subjektif penilai. Maka banyak anggapan bahwa seni bersifat subjektif dan bukan objektif karena penilaian dari orang satu dan lainnya akan berbeda (Ganda Prawira, 2017).

### **2. Pentingnya pelatihan seni untuk ABK**

Terapi seni dirasa sangat santai, menyenangkan dan bebas. Tidak ada patokan ukuran tertentu untuk menilai estetika seni. Melalui seni diharapkan ABK dapat dirangsang untuk menyampaikan aspirasi, ide dan gagasan, dengan begitu keterampilan sosial, motoric, kognitif mereka akan terasah. Terapi adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu penyembuhan dengan tenang dan tanpa tekanan, sehingga orang dapat melakukan kegiatannya dengan cara dan waktu mereka masing masing; mereka akan merasa nyaman bahkan dapat mengekspresikan suasana hatinya dengan leluasa, atau bahkan memperlihatkan ekspresi takut dan kecemasan yang dialaminya (Buemily, 2022).

### **3. Klasifikasi Seni**

Klasifikasi seni disampaikan mengingat peserta pelatihan berasal dari berbagai bidang ilmu dan untuk menjelaskan bahwa seni terklasifikasi menjadi banyak jenis yang masing-masing mempunyai manfaat jika diberikan pada ABK

### **4. Seni rupa melatih motoric halus anak**

Motoric halus adalah kecerdasan motoric yang melibatkan anggota gerak tubuh bagian atas seperti tangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sabaria Agustina bahwa Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari

tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata (Agustina et al., 2018).

5. Seni grafis teknik cetak tinggi

Seni grafis adalah seni yang mengacu pada teknik cetak. Adapun teknik cetak dalam seni grafis adalah cetak tinggi, cetak dalam, cetak sharing, cetak digital atau *digital printing*. Teknik cetak tinggi membutuhkan benda lain sebagai penampang yang timbul dan berfungsi sebagai pengantar tinta pada gambar. Banyak objek yang dapat digunakan sebagai media cetak tinggi mulai dari objek dari bahan alam dan buatan seperti sayuran, potongan pelepah daun pisang, daun berserat bintang, serat potongan bawang merah, cotton bat, kapas, dan lain-lain (Zahrawaan, 2022). Hal ini didukung oleh pernyataan Adi Supriyanti bahwa , mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya (Supriyenti, 2013).

Setelah penyampaian materi dengan *power point*, kegiatan abdimas dilanjutkan dengan praktik. Praktik cetak tinggi diikuti oleh seluruh peserta pelatihan secara berkelompok. Peserta terbagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok disediakan 1 set cat akrilik, kuas, palet dan kertas gambar. Pengabdian juga menyediakan berbagai sayuran yang mempunyai serat atau penampang bermotif.



**Gambar 1.** Peserta membuat desain karya cetak tinggi

Keterampilan yang dimiliki para peserta pelatihan berbeda-beda. Ada peserta yang membuat desain sketsa terlebih dahulu dengan pensil, ada juga yang langsung membubuhkan warna pada buku gambar tanpa sketsa. Hal tersebut merangsang rasa percaya diri dan konsentrasi para peserta pelatihan. Tujuan yang diharapkan dari tahap tersebut, dapat melatih konsentrasi dan rasa percaya diri pada siswa inklusi.



**Gambar 2.** Proses pembubuhan warna pada kertas gambar

Tahap pembubuhan warna ini dilakukan dengan cara: 1) mengupas sayur atau buah menjadi penampang yang diinginkan, 2) menyiapkan warna yang dikehendaki pada palet, 3) jika ingin membuat gradasi warna dapat dilakukan dengan cara menyiapkan 2 warna yang berbeda pada palet, lalu menempelkan penampang cetakan pada warna ke satu dan selanjutnya warna ke dua, lalu ditempelkan pada kertas gambar sesuai bentuk yang diinginkan, 4) teknik gradasi warna juga dapat dilakukan dengan cara menempelkan warna pada kertas lalu ditumpuk dengan warna lain sehingga terlihat peralihan warnanya. Dalam membuat gradasi warna, peserta memperhatikan jenis warna yang berdekatan, misalnya pink tua dengan pink muda, orange dengan kuning, hijau tua dengan hijau muda.



Hasil praktik cetak tinggi peserta pelatihan terdiri dari berbagai objek tema gambar, mulai dari pohon, bunga, pemandangan, dan fauna. Peserta pelatihan sudah dapat menerapkan teknik gradasi warna agar gambar terlihat lebih menarik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Guru pendamping khusus harus mempunyai banyak ide dan inovasi tentang bagaimana mengemas pembelajaran untuk ABK. Jika dirasa materi akademik sangat berat untuk diserap oleh anak dengan kebutuhan tertentu, guru harus dapat menginovasi bentuk kegiatan belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui seni rupa cetak tinggi. Dengan seni cetak tinggi anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah belajar melukis, belajar mencampur warna, belajar menggoreskan warna pada kanvas, belajar membuat bentuk suatu objek seperti pohon, gunung, bunga sesuai imajinasi mereka tanpa harus membuat sketka yang menyulitkan. Proses tersebut akan menjadi terapi untuk meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial dan soft skill.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, N., & Delrefi, D. (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–23.
- Buemily, D. I. H. (2022). *Terapi seni rupa pada anak berkebutuhan khusus di homescooling buemily. 1.*
- Ganda Prawira, N. (2017). *Seni Rupa dan Kriya, Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD.* PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Magdalena Pardede, R. (2022). KAJIAN SENI RUPA ANAK. *Jurnal Desain Sekolah Tinggi Desain Interstudi.*
- Nathania Suhanjoyo, S., & Sondang, S. (2020). Terapi Seni bagi Anak Autis (Studi Kasus: Skill Center Yayasan Percik Insani, Bandung). *Jurnal PATRIA*, Vol. 2(No. 2), 83–90.
- Suhaya. (2016). PENDIDIKAN SENI SEBAGAI PENUNJANG KREATIFITAS. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.1, No., 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/viewFile/837/655>
- Supriyenti, A. (2013). MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM DI PAUD AISYIYAH LANSANO PESISIR SELATAN. *SPEKTRUM PLS*, 1(2).
- Tugiah, T., & Trisoni, R. (2022). KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK-ANAK INKLUSIF DI KAMANG BARU. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, Volume 2(12), 1387–1397.
- Wibowo, R., & Sandra, Y. (2023). PEMBELAJARAN SENI GRAFIS CETAK TINGGI DENGAN MOTIF FAUNA KELAS IX DI SMP NEGERI 29 PADANG. *Jurnal Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/DOI:10.24036/stjae.v12i1.120537>
- Zahrawaan, A. (2022). Perkembangan Seni Grafis di Era Kontemporer. *JURNAL VISUAL IDEAS*, 2(2), 83–95.

